



PERAN BADAN USAHA MILIK DESA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA TALUDAA, KECAMATAN BONE, KABUPATEN BONE BOLANGO, PROVINSI GORONTALO

THE ROLE OF VILLAGE-OWNED ENTERPRISES IN COMMUNITY EMPOWERMENT IN TALUDAA VILLAGE, BONE DISTRICT, BONE BOLANGO DISTRICT, GORONTALO PROVINCE

Fauziah Ruchban¹, Lena Satlita²

¹Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

²Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima 22-02-24

Diperbaiki 26-02-24

Disetujui 26-02-24

Kata Kunci:

Peran BUMDes,
Pemberdayaan, Masyarakat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Taludaa, Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis data primer dan sekunder. Instrumen penelitian menggunakan alat berupa pedoman observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Desa Zanzibar Taludaa mempunyai peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat, ditandai dengan adanya unit-unit usaha seperti Kredit Mikro dan UMKM Taman Kuliner yang dikelola oleh BUMDes yang dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat, dianalisis menggunakan 5 tahapan indikator diantaranya membangun dan memberdayakan potensi desa, bertindak efektif, memperkuat demokrasi ekonomi, berupaya menciptakan perekonomian desa dan meningkatkan pendapatan. Dalam menjalankan perannya dalam mewujudkan maksud dan tujuan pemberian BUMDes Zanzibar terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik dari internal maupun eksternal, Tetapi kendala-kendala yang dihadapi diupayakan melalui beberapa strategi yang dikeluarkan oleh pengelola BUMDes bersama pemerintah desa sehingga BUMDes Zanzibar akan menjalankan perannya secara efektif maka mampu menjadikan pemberdayaan masyarakatnya menjadi lebih produktif dan mandiri

ABSTRACT

This research aims to determine the role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in community empowerment in Taludaa Village, Bone District, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. This research uses a qualitative descriptive research design using primary and secondary data types. The research instrument uses tools in the form of observation guidelines, documentation and interviews. The research results show that Zanzibar Taludaa Village BUMDes has an important role in empowerment, the community is characterized by the existence of business units such as Micro Credit and UMKM Culinary Park which are managed by BUMDes which can create employment opportunities for the local community, analyzed using 5 indicator stages including building and empower village potential, act effectively, strengthen economic democracy, strive to create a village economy and increase income. In an effort to realize the aims and objectives of providing BUMDes Zanzibar there are several obstacles faced both internally and externally. However, the obstacles faced are addressed through several strategies issued by the BUMDes management together with the village government so that BUMDes Zanzibar will run an effective method and be able to create empowerment. society becomes more productive and independent

Keywords:

*Role of BUMDes,
Empowerment,
Community*

1. Pendahuluan

Pembangunan yang dilakukan secara nasional bertujuan agar mencapai pembangunan yang merata demi kesejahteraan masyarakat. Pembangunan nasional dilakukan karena mengingat cita-cita bangsa Indonesia yang sudah jelas tertuang dalam UUD RI 1945 dan Pancasila (Pancasila; Undang-Undang Dasar 1945). Dalam hal ini pembangunan nasional di bidang ekonomi ialah penggerak utama untuk menuju pembangunan dan kesejahteraan masyarakat yang efektif dan efisien. Sektor ekonomi sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat. Bertumpu pada pembangunan nasional maka pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia berkewajiban untuk menggali dan meningkatkan kekayaan yang ada di Indonesia untuk mencapai suatu cita-cita bangsa masyarakat yang adil dan makmur, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 (Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Pasal 33).

Salah satu tujuan pemerintah ialah membangun daerah dri pedesaan yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat. Mengingat sebagian besar penduduk bangsa Indonesia hidup didaerah pedesaan, maka titik pembangunan sentral ada di daerah pedesaan. Lahirnya otonomi daerah yang sesuai dengan Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 pasal 1 ayat 5 (Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah) yang menjadikan daerah tersebut lebih leluasa untuk mengatur urusan dalam bidang pemerintahan, pembangunan serta bidang ekonomi, hal ini berlaku selama tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang ada. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui beberapa kegiatan antara lain peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan perumahan, pengembangan usaha ekonomi desa, pengembangan Lembaga Keuangan Desa, serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menaikkan hasil produksinya (Mardikanto & Soebianto, 2012:39).

Peran pemerintah ialah menerapkan sebuah pedekatan baru guna untuk mencapai roda pedesaan melalui pendirian kelembagaan bidang ekonomi yang akan dikelola sepenuhnya oleh masyarakat di Desa yaitu dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kemakmuran terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa tersebut harus di dorong dengan peningkatan perekonomian desa, melalui kegiatan usaha yang ada di desa. Salah satu kegiatan ialah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Landasan berdirinya BUMDes didasari dengan Undang-undang Nomor 32 tahun 2014 (Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah). Dalam UU No. 6 tahun 2014 pasal 87 (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa) yang menjelaskan bahwa desa dapat mendirikan BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di desa, peraturan ini tercantum dalam PP No. 43 tahun 2014 (Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011). Pendirian BUMdes ini salah satu peningkatan ekonomi, di upayakan untuk penguatan kapasitas dan didukung oleh kebijakan antara daerah kabupaten atau kota dengan ikut memfasilitasi serta melindungi usaha masyarakat yang ada di desa dari ancaman adanya modal besar. Dalam peraturan desa Taluda'a Nomor 03 tahun 2017 dimana bumdes adalah Lembaga

atau badan perekonomian yang ada di desa dibentuk oleh pemerintah desa dan dikelola secara langsung oleh masyarakat dengan secara profesional dan juga produktif.

Hampir seluruh desa yang ada di Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan perekonomian dengan didirikannya BUMDes. Saat ini BUMDes dapat memegang peranan penting dalam pemberdayaan dan pengembangan potensi desa, khususnya dalam mengelola keuangan desa yang ada di wilayahnya Seperti yang di lakukan oleh provinsi Gorontalo. Dimana membangun sebuah desa menjadi prioritas utama pemerintah provinsi Gorontalo. Berbagai pembangunan serta pemberdayaan di arahkan ke desa guna untuk mencapai peningkatan ekonomi desa dan menggali potensi yang ada di desa. Berbagai kegiatan yang telah di lakukan oleh pemerintah provinsi Gorontalo, tetapi belum semua desa yang ada di provinsi Gorontalo dapat merealisasikan bumdes dengan baik. Dari 5 kabupaten kota di provinsi Gorontalo, kabupaten Bone Bolang adalah salah satu kecamatan terbanyak yang ada di provinsi Gorontalo yaitu sekitar 18 kecamatan. Di kabupaten Bone Bolango jumlah desa yaitu 160 desa termasuk Desa Taludaa. Dari jumlah 160 desa yang mendirikan BUMDes, hanya beberapa yang aktif dalam program BUMDes.

Desa Taludaa, Kecamatan Bone, merupakan salah satu desa yang membentuk Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes. Hal ini sebagai salah satu upaya dalam pemberdayaan masyarakat. BUMDes Desa Taludaa secara resmi di bentuk pada tahun 2017 diberi nama BUMDes ZANZIBAR. Unit kegiatan usaha BUMDes yaitu Usaha yang akan dibangun oleh lembaga BUMDes yaitu ekonomi produktif baik di di bidang peternakan, perikanan, pertanian, usaha mikro. Dengan jumlah penduduk 1.183 jiwa dan mata pencahariannya di dominasi oleh petani dan nelayan dengan jumlah jiwa sebesar 135 jiwa dan 62 jiwa.

Adapun saat ini usaha kredit mikro merupakan unit kegiatan usaha yang bergerak di bidang simpan pinjam dalam memberikan pelayanan, penyediaan dan pengembangan akses pembiayaan usaha mandiri masyarakat. Program-program ini merupakan pemberdayaan mandiri masyarakat yang secara langsung melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. Namun pada kenyataannya saat Pra riset peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pengelola BUMDes yang selaku Ketua BUMDes Desa Taludaa. Dalam program usaha makro telah berhasil melayani masyarakat dengan penyediaan modal bagi pelaku usaha agar dapat mengembangkan usahanya terutama pedagang kecil, sehingga mereka tidak susah untuk mendapatkan peminjaman modal. Sedangkan dalam program peminjaman barang, menciptakan pengadaan barang seperti tenda, kursi dan peral atan dapur lainnya, hal ini disebabkan agar ketika masyarakat setempat mengadakan hajatan maka pengelola bumdes telah menyediakan hal tersebut. BUMDes.

Zanzibar Taludaa, sangat membantu dalam peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Tetapi dengan melihat kondisi pasar saat ini, Ketua BUMDes meyakini bahwa BUMDes Zanzibar dapat bertahan dari pasar bebas yang telah dimasuki dan dengan pengelolaan bumdes yang baik maka

dipandang BUMDes akan berkembang lebih baik lagi. Tetapi dalam pelaksanaan BUMDes ini belum bisa dikatakan sempurna atau efektif di karenakan masih terjadi masalah-masalah kecil didalamnya. Hal ini karena berlakunya system pembayaran secara bertahap dalam program mikro maka masyarakat akan dapat berhutang atau pembayaran yang tidak tepat waktu sehingga perputaran modal yang ada akan terhambat, maka mengakibatkan BUMDes belum dikatakan efektif. Dalam bumdes Zanzibar masih bantayak program yang belum terealisasikan untuk pemberdayaan masyarakat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha memberikan penjelasan dan gambaran mengenai berbagai macam data yang telah dikumpulkan dari objek penelitian. Metode kualitatif deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu ataupun lebih tanpa membuat adanya suatu perbandingan, atau menghubungkan variable yang lainnya (E. Sugiyono, 2003). Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakusanakan di BUMDes Desa Taludaa, Kecamatan Bone.

Uji keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data, uji tranferabiliti, uji dependability, dan uji confirmability (Sugiyono, 2012: 121). Pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, untuk menguji keabsahan data maka uji kredibilitas data dilakukan dengan cara Tringulasi. Tringulasi adalah teknik pemeriksaan kebasahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data (Moleong, 2004:330)

Teknik analisis data merupakan tahap selanjutnya dimana data direfleksikan secara terus-menerus hingga tahap penyimpulan penelitian (Creswell, 2016) Dengan tahapan pengumpulalan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan Teknik analisis data merupakan tahap selanjutnya dimana data direfleksikan secara terus-menerus hingga tahap penyimpulan penelitian (Creswell, 2016). Teknik analisis data dengan tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian kaena bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dan pasti. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti diharapkan terjun langsung ke lapangan, ada beberapa metode pengumpulan data sesuai dengan jenis penlitian yang digunakan, adapaun Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi artinya melakukan observasi peneliti terlebih dahulu meninjau lokasi ataupun tempat yang ingin di teliti yaitu Kantor Badan Usaha Milik Desa Taludaa Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango. Selanjutnya wawancara meurupakan pertemuan antara kedua bela pihak untuk melakukan proses tanya jawab untuk mendapatkan informasi secara terarah dan tersusun (Sugiyono, 2014: 231). Adapun sasaran responden yang akan di wawancarai oleh peneliti ialah Kepala Desa Taludaa sebagai informan utama, badan pengelola BUMDes sebagai informan tambahan

dan informan terakhir adalah masyarakat Desa Taludaa. Kedua, dokumentasi. adalah catatan dan peristiwa yang telah berlalu (Sugiyono, 2014: 240). Metode ini merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial. Dokumentasi ini berasal dari informasi yang berupa catatan penting oleh organisasi ataupun Lembaga yang terkait (Sugiyono, 2017). Penggunaan metode ini memperkuat antara observasi dan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. (Sugiyono, 2016:92). Penulis mereduksi data yang dengan membuat rangkuman secara terstruktur dan memilah data yang telah didapatkan di lapangan dan memilih data yang relevan dan sesuai dengan penelitian yaitu tentang Analisis Peran BUMDes Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Taludaa.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan table. Penyajian data dapat berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya (Creswell, 2016). Penulis menyajikan data secara naratif dengan menjelaskan proses Analisis Peran BUMDes terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Taludaa.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir dalam penelitian kualitatif ini yaitu melakukan penarikan kesimpulan. Miles & Huberman (1984) berpendapat bahwa penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru dimana hal tersebut belum pernah ada (Sugiyono, 2011). Temuan ini berupa deskripsi gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas menjadi lebih jelas setelah dilakukan penelitian. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan meninjau kembali catatan yang diperoleh di lapangan atau kesimpulan juga dapat ditinjau dari makna yang muncul sehingga harus diuji kebenarannya (Miles & Huberman, 1984).

Setelah data disajikan maka dilakukan pengambilan keputusan atau verifikasi. Dalam pengambilan keputusan atau verifikasi membuat kesimpulan sementara dari yang semula belum jelas menjadi yang terperinci dengan cara diverifikasi dalam arti meninjau ulang catatan-catatan dengan maksud data yang diperoleh tidak valid untuk memperoleh jawaban atas masalah yang di angkat dalam penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan wawancara kepada diantaranya Kepala Desa, Pengurus BUMDes, dan masyarakat yang ada di desa Taludaa, selain itu dokumen-dokumen sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini. Berikut pembahasan dari data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi:

3.1. Analisa Tentang Peranan Bumdes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Taludaa Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango

Taludaa merupakan desa yang mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, nelayan dan buruh, dengan sebagian masyarakat mencukupi kebutuhan dengan kerja keras maupun berwirausaha yang mampu menjadika perekonomian di desa taludaa menjadi lebih mandiri. Sehingga saat ini bisa dibilang tingkat perkonomian di Desa taludaa sudah lebih maju dari sebelumnya, hal ini terjadi karena kegigihan dari masyarakat setempat dan juga adanya pendampingan secara langsung dari BUMDes Zanzibar. Maka sudah jelas bahwa dengan berdirinya BUMDes Zanzibar ini sangat berperan bagi masyarakat, terutama dalam pemberdayaan untuk meningkatkan perekonmian pada masyarakat Desa Taludaa Taludaa merupakan desa yang mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, nelayan dan buruh, dengan sebagian masyarakat mencukupi kebutuhan dengan kerja keras maupun berwirausaha yang mampu menjadika perekonomian di desa taludaa menjadi lebih mandiri. Sehingga saat ini bisa dibilang tingkat perkonomian di Desa taludaa sudah lebih maju dari sebelumnya, hal ini terjadi karena kegigihan dari masyarakat setempat dan juga adanya pendampingan secara langsung dari BUMDes Zanzibar. Maka sudah jelas bahwa dengan berdirinya BUMDes Zanzibar ini sangat berperan bagi masyarakat, terutama dalam pemberdayaan untuk meningkatkan perekonmian pada masyarakat Desa Taludaa.

Berbicara tentang peran, BUMDes Zanzibar desa taludaa lebih berperan dalam pendampingan bagi masyarakat. Selain itu dengan adanya unit-unit usaha juga membantu untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Taludaa. Jadi peran BUMDes Zanzibar desa Berikut uraian peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat menurut Seyadi (2003):

1) Membangun dan memberdayakan potensi Desa

BUMDes adalah lembaga yang bergerak dalam bidang pendiayaan alat dan jasa dan sumber daya ekonomi untuk mengembangkan proses pemberdayaan masyarakat di desa tersebut. BUMDEs sendiri dikatakan dapat membantu masyarakat setempat agar dapat mengoptimalkan seumber daya yang dimiliki oleh desa untuk digunakan sebagai modal usaha dan mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu upaya untuk membangun dan memberdayakan potensi Desa yaitu pendampingan permodalan bagi masyarakat untuk beriwirausaha. Di Desa Taludaa mayoritas pekerjaan penduduknya adalah petani, peternak dan buruh dimana mereka mengelola potensi desa yang berupa hasil panen

cengkeh yang merupakan pendapatan tinggi tiap tahun masyarakat di desa itu.

Tabel 1. Kepengurusan Kelompok Batik Taman Batik Jumpat

No	Jenis pencaharian	Jumlah
1	Pegawai Negeri sipil	25 jiwa
2	TNI/Polri	4 jiwa
3	Swasta	30 jiwa
4	Tukang	6 jiwa
5	Buruh	5 jiwa
6	Tani	135 jiwa
7	Nelayan	62 jiwa
8	Pedagang	30 jiwa

Dilihat dari jumlah mata pencaharian dimana mayoritas pekerjaan Petani dikarenakan potensi yang besar di desa Taludaa adalah Cengkeh tetapi tidak semua masyarakat mendapatkan potensi desa tersebut karena tidak semua orang mempunyai cengkeh maka dengan begitu didirikannya BUMDes Zanzibar ini membantu sebagian masyarakat yang mau ikut berpartisipasi mengikuti program-program yang bumdes telah berikan salah satunya unit usaha simpan pinjam yang manjadi Unit pertama pada BUMDes dengan modal penyertaan sebesar 250.000.000 dari APBD Desa. Penghasilan yang masih dikatakan minim, masyarakat desa Taluda merasa jika mendirikan usaha atau mengembangkan usahanya yang sudah udah untuk lebih baik lagi akan kesulitan pada modalnya dikarenakan minimya modal yang ada. Maka dari itu secara tidak langsung untuk masyarakat yang kekurangan modal usaha diharapkan BUMDes akan mendukung mereka dengan cara mencari potensi-potensi yang ada pada masyarakat dan mencari masyarakat yang memiliki keinginan serta kemampuan dalam usaha lainnya yang membutuhkan modal yang tidak begitu banyak namun dapat dikembangkan, dengan begitu masyarakat desa Taludaa akan mendapatkan pendampingan permodalan dari BUMDes tersebut. Selanjutnya masyarakat Desa Taluda secara perlahan akan terdorong untuk mendirikan usaha tanpa harus takut akan modal yang dimiliki, dengan begitu pemberdayaan masyarakat akan meningkat maka secara ridak langsung perekonomian juga akan meningkat karena sejauh ini dengan kondisi masyarakat yang masih menjadi buruh di sektor industri, menjadikan perekonomian masyarakat menjadi melemah.

2) Bertindak Secara Efektif

Berdirinya BUMDes Zanzibar bagi pemerintah desa Taludaa sudah menjadi pilihan efektif, dimana pemerintah mendukung didirikannya BUMDes tersebut karena adanya beberapa faktor salah satunya untuk pemberdayaan masyarakat agar perekonomian di desa Taludaa bisa merata. Maka dari itu pemerintah dan bumdes menyetujui untuk memberi penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat desa Taludaa. Penyuluhan dilakukan oleh pengurus BUMDes yang terlibat, dimana pengurus BUMDes memberikan informasi dengan adanya BUMDes di Desa Taludaa ini. Kegiatan penyuluhan juga bertujuan mendalami kegiatan BUMDes agar lebih tertata. Penyuluhan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi yang akan dilakukan oleh beberapa pengurus BUMDes yang terlibat untuk masyarakat desa Taludaa tentang unit usaha yang akan dijalankan seperti apa dan masyarakat bisa menjalankannya dengan baik dan merealisasikan unit usaha tersebut.

Pelatihan kewirausahaan dilakukan sebagai bentuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat desa Taudaa. Kegiatan pelatihan ini guna untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa kegiatan kewirausahaan mampu memngembangkan pemberdayaan di masyarakat. Ibu Anggriyani selaku bendahara BUMDes mengatakan walaupun pelatihan kewirausahaan ini berjalan hanya pada kegiatan simpan pinjam bukan berarti tidak memberikan wawasan kepada masyarakat desa Taludaa agar masyarakat lebih kreatif dalam mengembangkan usaha yang mereka jalani serta dapat mengelola uang yang mereka pinjam kepada BUMDes Zanzibar sehingga tidak habis begitu saja, artinya dari dana yang dipinjam melalui unit usaha simpan pinjam untuk perorang yang mendapatkan dana cair dari BUMDes harus memanfaatkan dan harus dikelola sebaik mungkin agar tidak habis begitu saja dan tidak dapat apa-apa. Pelatihan ini untuk mengingatkan serta memberikan arahan kepada masyarakat desa Taludaa harus mampu meningkatkan pemberdayaan dan perekonomian usahanya, walaupun BUMDes desa Taludaa pada saat ini berperan pada unit usaha simpan pinjam. Pelatihan dilakukan karena proses itu sangat penting untuk langkah selanjutnya. Pelatihan yang akan diadakn ialah dengan mendorong para pelaku BUMDes agar lebih mengetahui apa itu fungsi bumdes sehingga masyarakat akan secara tidak sadar tau akan menciptakan unit usaha seperti apa.

Pelatihan seperti ini diikuti masyarakat, dimana masyarakat Desa Taludaa juga antusias dengan dibuatkan program pelatihan ini oleh pengurus BUMDes. Materinya sendiri dibuat dengan bahasa yang santai agar masyarakat tidak membuat masyarakat kebingungan, materinya sendiri ialah memadukan pemahaman mengenai filosofi BUMDes dengan pemahaman BUMDes dengan segala ruang lingkup yang ada didalamnya, bagaimana adanya peran dan tanggung jawab pemerintah desa dan hingga bagaimana BUMDes mampu melakukan analisa potensi yang ada di Desa.

3) Memperkuat ekonomi kerakyatan

Kebijakan pemerintah banyak yang berorientasi pada masyarakat yang kecil guna bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan ekonomi juga kesejahteraan masyarakat. Karena itu pemerintah pusat membuat kebijakan terhadap desa untuk menumbuh kembangkan desa di era globalisasi. Kebijakan pemerintah yang membuat Lembaga ekonomi ditingkat desa yaitu BUMDES. Lembaga tersebut menjadi bagian penting dalam rangka kesejahteraan masyarakat dari tingkat bawah.

Ada 3 program yang dijalankan oleh lembaga BUMDes Zanzibar, yaitu pertama simpan pinjam yang unti usahanya berupa brilink, kedua pengadaan tenda kursi dan ketiga ialah pendirian UMKM berupa taman kuliner yang ada di sentral desa. Pada tahun awal BUMDes masih memberikan keleluasaan untuk masyarakat menikmati program simpan pinjam, masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya atau baru memulai usaha akan dibantu dengan peminjaman modal tersebut tetapi sesuai dengan syarat dan ketentuan. Selanjutnya untuk pengadaan tenda kursi karena pengurus BUMDes sadar akan pentingnya pengadaan tersebut agar supaya masyarakat setempat tidak perlu melakukan peminjaman dengan melakukan pembayaran dan yang terakhir pendirian UMKM di sentral desa, tujuannya agar supaya desa tersebut mempunyai sentra kuliner yang dikenal masyarakat luas, pembangunan UMKM tersebut itu ditujukan oleh pelaku usaha yang bergerak dibidang kuliner makan wirsaha usaha tersebut mendapatkan kesempatan besar untuk membuka tenda di Sentra kuliner desa taludaa.

Maka dari itu BUMDes sendiri berperan penting untuk proses pemberdayaan masyarakat dalam pendampingan pengembangan potensi dan usaha. Pengembangan potensi desa merupakan landasan penting dalam sistem perekonomian ditingkat lokal, mulai dari produksi, distribusi hingga konsumsi barang jasa. Dalam pengembangan potensi desa di Desa Taludaa, BUMDes Zanzibar berusaha menyadarkan masyarakat untuk mengenal dirinya lebih dalam, merumuskan tujuan hidup, membuka pikiran baru, dan berusaha menjadikan masyarakat untuk selalu optimis, hal ini dilakukan saat diadakannya sosialisasi kepada masyarakat. Maka dari itu pendirian BUMDes Zanzibar ini menyadarkan sebagian masyarakat untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki dengan membangun wirausaha yang akan dijalankan kedepannya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas potensi desa juga masyarakat Desa Taludaa tentunya diperlukan peran pengurus BUMDes dan Pemerintah dalam memberikan fasilitas berupa Modal usaha.

4) Berusaha mewujudkan perekonomian desa

Didirikan BUMDes oleh pemerintah pusat tentunya agar perekonomian desa yang merata, pembangunan desa ini menjadi

prioritas utama untuk pembangunan nasional. Diberikan dana desa kepada desa-desa yang membutuhkan karena untuk pemulihan ekonomi nasional, sesuai dengan kewenangan desa, program prioritas nasional sesuai kewenangan desa, mitigasi dan penanganan bencana alam dan non alam yang sesuai kewenangan desa. Program yang diberikan BUMDes Zanzibar belum memadai dimana mereka masih fokus pada unit usaha simpan pinjam dan kebanyakan pada wirausahawan di Desa Taludaa. Padahal BUMDes tentu bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa tersebut atau pemberian modal merata juga pada petani

5) Membantu masyarakat untuk peningkatan pendapatan

Dengan adanya unit usaha yang disediakan oleh BUMDes dan pemerintah setempat jika dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh maka akan berdampak baik bagi pemberdayaan masyarakatnya dan masyarakat akan meningkat pendapatan dari sebelumnya. Tetapi masyarakat hanya sebagian yang memahami adanya BUMDes dan para pengurus belum tegas dengan adanya BUMDes ini. BUMDes Zanzibar di upayakan dapat membantu pendapatan asli desa dengan meningkatkan potensi pada masyarakat dan pada desa tentunya. Tetapi untuk menggali potensi pada masyarakatnya ini sulit karena hanya terfokus pada permodalan awal yang masih banyak tidak mengembalikan dengan alasan belum berjalan secara aktif proses pemasarannya. Maka diupayakan peran penting pemerintah ini pada proses pemasaran tentang apa yang menjadi unit usaha yang dijalankan oleh masyarakat Desa Taludaa.

3.2. Analisa tentang Hambatan Bumdes Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Taludaa, Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango

Setiap unit usaha yang berjalan untuk mencapai suatu tujuan yang baik tentunya akan ada masalah yang dihadapi, karena tidak ada usaha yang dijalankan tanpa suatu hambatan. BUMDes Zanzibar telah mengalami beberapa kendala selama berdirinya bumdes ini. Dalam menjalankan unit usaha, tentunya BUMDes Zanzibar tidak berjalan dengan lancar dan banyak hambatan yang mereka alami. Salah satunya yaitu kendala dengan tidak berjalan mulus usaha simpan pinjam yaitu pengkreditan macet. Hambatan tersebut baik kendala dalam bentuk internal maupun eksternal.

1) Kendala internal

Ada beberapa rangkuman tentang kendala internal yang peneliti dapatkan dalam wawancara dari responden

1. Minimnya modal unit simpan pinjam

BUMDes Zanzibar berperan penting pada pendampingan permodalan, dengan begitu proses permodalan ini sangat penting bagi masyarakat desa Taludaa. Minimnya modal yang ada dalam unit usaha simpan pinjam ini maka menghambat proses pendampingan tersebut,

hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang meminjam dana untuk mendirikan suatu usaha mereka, usaha yang baru atau usaha yang akan mereka kembangkan dengan nominal yang cukup besar hal lain juga proses pengkerditas yang macet maka proses inipun akan berdampak pada masyarakat yang ingin meminjam di karenakan harus menunggu dana kembali dari masyarakat lainnya.

2. Kurangnya proses pemasaran

Dengan adanya BUMDes selain untuk membantu dan melayani masyarakat dalam pemberdayaan untuk meningkatkan perekonomian yang stabil, juga bertujuan untuk mengenalkan unit usaha lain berupa sound sistem dan peminjaman tenda kursi serta umkm yang ada di desa Taludaa kepada masyarakat di kecamatan Bone agar lebih dikenal dan memberikan keuntungan juga kelancaran dalam unit usaha tersebut. Proses pemasaran yang masih kurang ini membuat hambatan internal pada BUMDes Zanzibar.

2) Kendala eksternal

Dalam kendala eksternal ini terjadi pada masyarakat desa Taludaa sendiri, karena masih kurang pemahaman yang mereka ketahui akan adanya BUMDes tersebut. Mereka kurang tertarik dengan adanya bumdes ini, ini menyebabkan bumdes akan kurang berkembang, masyarakat cenderung tidak mau tau dan menyepelakan untuk bekerja sama dengan BUMDes, banyak ketakutan yang mereka pikirkan contohnya mereka takut akan dimanfaatkan dengan berhasilnya BUMDes tersebut.

Dari penjelasan diatas, hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dendhi Agung Nugroho. Evaluasi Penerapan dan Dampak Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa Babadan Karangrejo Kabupaten Tulungagung, dimana dalam mewujudkan tujuan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat terdapat beberapa kendala yang terjadi baik kendala internal maupun internal. Kendala yang terjadi yaitu keterbatasannya modal yang dimiliki dan reaksi masyarakat yang belum bisa menerima keberadaan BUMDes

3.3. Analisa tentang Strategi Bumdes Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Taludaa, Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango

Strategi dalam menyelesaikan penghambatan terhadap peran BUMDes Zanzibar dalam pemberdayaan masyarakat di desa taludaa sangat diperlukan untuk saat ini dan kedepannya, dimana maksud dan tujuan BUMDes Zanzibar yaitu meningkatkan pemberdayaan dan perekonomian di masyarakat, maka dari itu hambatan tersebut haru segera teratasi dengan baik agar proses untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik. Strategi yang akan dilakukan dalam penyelesaian adanya hambatan-hambatan yang

terjadi dalam proses pemberdayaan sangatlah diperlukan, maka BUMDes Zanzibar memiliki strategi dalam penyelesaian kendala yang dihadapi:

1) Strategi Internal

Untuk mengatasi hambatan yang terjadi, dimana minimnya permodalan yang ada pada unit usaha simpan pinjam maka strategi yang dilakukan oleh BUMDes Zanzibar yaitu pengurus akan menetapkan maksimal nominal peminjaman dana, dana akan berusaha masyarakat agar tetap taat dalam pengembalian dana, bagi masyarakat yang tidak taat makan akan diberikan teguran keras namun secara tidak langsung agar nantinya perputaran modal yang berjalan dengan lancar dan baik, sehingga masyarakat lainnya yang ingin meminjam dana ke bumdes tidak harus menunggu lama. Dalam proses pemasaran untuk unit usaha BUMDes Zanzibar tidak hanya memasarkan unitnya di desa tetapi berharap memasarkan untuk sekecamatan bone melalui media sosial terutama pada facebook yang banyak digunakan oleh masyarakat setempat. Strategi mengatasi kendala yang dihadapi BUMDes adalah dengan pemberkasan yang baik dan jeli agar data yang dikumpulkan menjadi akurat dan terpercaya. Selain itu, sosialisasi dapat dilakukan pada sesi edukasi seperti pelatihan dengan memberikan manfaat kepada para peserta pelatihan.

2) Strategi Eksteral

Strategi yang dilakukan yaitu dengan mengadakan sosialisasi tentang peran penting BUMDes di masyarakat, di sini BUMDes selain bersosialisasi kepada masyarakat juga berusaha me nyadarkan masyarakat agar masyarakat di Desa Taludaa menjadi masyarakat yang produktif dan berdaya, karena dengan terjadinya hambatan-hambatan tersebut membuat masyarakat menjadi kurang berdaya, kebanyakan masyarakat di desa Taludaa berpenghasilan dari hasil buruh, padahal sebagian besar masyarakat di desa Taludaa bertumpu pada sektor industry. Jika hal ini di biarkan secara terus menerus akan melemahkan perekonomian masyarakat di Desa Taludaa.

Menurut pengamatan peneliti, dari beberapa kendala yang terjadi mampu teratasi dengan baik dengan strategi-strategi yang dilakukan oleh BUMDes, sehingga BUMDes Zanzibar mampu melanjutkan peran pendampingan pada masyarakat. Dengan artian proses pemberdayaan perekonomian masyarakat di Desa Taludaa aka berjalan dengan baik. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Agungganto. Dengan judul Pengembangan Desa Mandiri Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dimana dalam mengatasi kendala dalam segi permodalan yaitu dengan memperbaiki perpuataran uang yang ada di unit simpan pinjamnya, dan dalam mengatasi kendala yang terjadi pada masyarakat yaitu dengan meberikan sosialisasi kepada masyarakat agar mereka mengetahui tentang keberadaan BUMDes.

Dari penjelasan diatas, hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dendhi Agung Nugroho. Evaluasi Penerapan dan Dampak Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa Babadan Karangrejo Kabupaten Tulungagung, dimana dalam mewujudkan tujuan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat terdapat beberapa kendala yang terjadi baik kendala internal maupun internal. Kendala yang terjadi yaitu keterbatasannya modal yang dimiliki dan reaksi masyarakat yang belum bisa menerima keberasaan BUMDes

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini telah berhasil mengatasi permasalahan masyarakat desa Babadan tentang kebutuhan permodalan bagi masyarakat khususnya untuk kategori rumah tangga miskin setidaknya selama satu tahun terakhir yaitu periode Mei 2014 hingga April 2015 dengan unit usaha yang dinilai sangat baik. Membantu masyarakat akan kebutuhan modal terhadap perekonomian dan masyarakat pedesaan dapat diangkat secara bertahap.

4. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan uraian data di atas tentang Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Taludaa Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango Gorontalo, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Kegiatan usaha yang dilakukan BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Taludaa terdiri atas Usaha kredit mikro berupa simpan pinjam, penyediaan jasa serta taman kuliner. BUMDes tersebut merupakan unit kegiatan usaha mandiri masyarakat Desa Taludaa. Usaha Kredit Mikro unit kegiatan yang bergerak dibidang simpan pinjam dalam memberikan pelayanan, penyediaan dan pengembangan akses pembiayaan usaha mandiri masyarakat dengan melibatkan masyarakat didalamnya. Untuk penyediaan jasa BUMDes sendiri menyediakan peminjaman kursi tenda gratis bagi masyarakat desa taludaa yang membutuhkan. Adapun unit usaha Taman Kuliner ini merupakan penyediaan bagi para pelaku UMKM untuk berjualan disekitar taman Desa Taludaa agar membantu masyarakat kecil untuk berinovasi dalam melanjutkan usahanya.

Wujud keterlibatan masyarakat Desa Taludaa, BUMDes sendiri secara langsung melibatkan masyarakat di semua tahap pembangunan, baik didalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun evaluasi. Keterlibatan masyarakat merupakan strategi pendukung dalam peningkatan kapasitas serta komitmen masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pembangunan secara mandiri.

Kendala yang dihadapi dimana BUMDes belum sepenuhnya mampu melayani kebutuhan masyarakat secara keseluruhan dikarenakan minimnya modal dan kurangnya proses pemasaran yang dilakukan sehingga pengembalian modal cukup lambat serta partisipasi masyarakat belum sepenuhnya sadar akan kehadiran BUMDes tersebut

Adapun berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat dikemukakan untuk peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat adalah:

1. Untuk pengurus BUMDES
Dari penelitian ini diharapkan BUMDes Zanzibar Desa Taludaa lebih meningkatkan perannya dalam pemberdayaan masyarakat di Desa taludaa. Dengan begitu proses pemberdayaan.
2. Bagi Masyarakat
Dari hasil penelitian ini diharapkan masyarakat selalu antusias dengan adanya keberadaan BUMDes Zanzibar di desa Taludaa, dan ikut bekerjasama dalam memberdayakan peran pemberayaan masyarakat agar masyarakat di desa taludaa lebih produktif dan kreatif untuk menghasilkan usaha dengan pendapatan yang jauh lebih baik.
3. Bagi para akademisi
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat di desa taludaa kecamatan bone kabupaten bone bolango. Serta diharapkan menjadi bahan referensi dan acuan bagi pihak kampus untuk penelitian yang akan datang.
4. Bagi penelitian selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau acuan bagi peneliti selanjutnya jika akan meneliti pada bidang pemberdayaan khususnya pemberdayaan masyarakat pada BUMDes.

Referensi

- [1] Baderan, U. S., & Napu, B. (2020). Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ayuhula Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*, 3(2), 66-72.
- [2] Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- [3] Firmansyah, I. (2018). Development of Village Owned Enterprises (BUMDES) as a Solution to Achieve Mandiri Village. *International Journal of Business and Economic Affair (IJBEA)*, 3(5), 185–194.
- [4] Gunawan, K. (2011). Manajemen BUMDes Dalam Rangka Menekan Laju Urbanisasi. *WIDYATECH: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 10(3).
- [5] Indrawan, R., & Yaniawati, R. P. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: PT Refka Aditama.
- [6] Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Jakarta: Alfabeta.
- [7] Moleong, L. J. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif (Ed. Revisi)*.
- [8] Moscovitch, A., & Drover, G. (1981). *Inequality: Essays on The Political Economy of Social Welfare*. Toronto: University of Toronto Press.
- [9] Narayan, D. (2002). *Empowerment and Poverty Reduction*. Washington DC: The World Bank.

- [10] Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. (n.d.). No Title.
- [11] Ramadana, C. B., Ribawanto, H., & Suwondo. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguat Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1068–1076.
- [12] Ridlwan, Z. (2014). Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pembangunan Perekonomian Desa. *Fiat Justisia: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no3.314>
- [13] Sari, N. (2020). Analisis Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sumber Harapan Kecamatan Tinggi Raja Kabupaten Asahan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- [14] Seyadi. (2003). BUMDes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- [15] Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- [16] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan Ke-24. Bandung: Alfabeta.
- [17] Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- [18] Suyanto, B., & Narwoko, D. J. (2004). Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan. Jakarta: Kencana.
- [19] Syafrida. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Universitas Sumatera Utara.
- [20] Profil Desa Taludaa Kecamatan Bone https://id.wikipedia.org/wiki/Taludaa,_Bone,_Bone_Bolango dikases pada tanggal 22 Agustus 2022